

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PKn DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Yan Tabuni^{1*}, Bernarda Meteray²

¹Program Studi Pascasarjana PKn, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

²Program Studi Pascasarjana PKn, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Email: Yantabuni91@gmail.com¹, bercimeterai@yahoo.co.id²

Abstrak: Penelitian bertujuan menganalisis persepsi siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA N 3 Kota Jayapura. Kurikulum Merdeka diperkenalkan Kemdikbud bertujuan memberikan kebebasan pada proses pembelajaran, namun implementasinya di lapangan masih menimbulkan berbagai persepsi di kalangan siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan 30 siswa berbagai kelas dan menggunakan wawancara serta kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pandangan positif pada Kurikulum Merdeka, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Penelitian ini sekiranya bisa memberikan wawasan bagi para pendidik serta pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Pembentukan Karakter.

***Abstract:** This study aims to analyze student perceptions regarding the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan/PKn) at SMA N 3 Kota Jayapura. Introduced by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemdikbudristek), the Kurikulum Merdeka is designed to provide flexibility in the learning process; however, its practical implementation continues to garner diverse perceptions among students. Utilizing a qualitative approach, this research involved 30 students from various grade levels, employing interviews and questionnaires as data collection instruments. The findings demonstrate that most students hold a positive view toward the Kurikulum Merdeka, despite encountering several challenges during its execution. This study is expected to provide valuable insights for educators and policymakers in optimizing curriculum delivery in schools.*

***Keywords:** Independent Curriculum, Student Perceptions, Civic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan yang signifikan, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengadaptasi pendidikan di era digital dan globalisasi. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting guna membentuk karakter dan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun, meskipun terdapat tujuan yang ideal, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Menurut penelitian oleh Prasetyo

(2022), banyak siswa merasa bingung dengan perubahan kurikulum yang cepat dan tidak terencana. Hal ini menegaskan perlunya penelitian lanjutan guna memahami persepsi siswa terhadap kurikulum yang baru ini.

Dalam penelitian ini, kami akan membahas bagaimana siswa SMA N 3 Kota Jayapura memandang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PKn. Dengan menggunakan teori persepsi dari Fishbein dan Ajzen (1975), kami berusaha untuk menggali lebih dalam tentang sikap siswa terhadap kurikulum ini. Penelitian ini ada guna memberikan gambaran mengenai tantangan, juga peluang yang ada dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan pembuat kebijakan. Akhirnya, penelitian ini sekiranya bisa memberikan kontribusi baru pada pengembangan pendidikan di Indonesia.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menjadi topik diskusi yang hangat di kalangan pendidik dan peneliti. Menurut laporan Kemdikbud (2021), Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan pada sekolah dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada berbagai tantangan dalam implementasinya. Sebuah studi oleh Sari (2023) menemukan bahwa banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka, yang berdampak pada cara mereka mengajarkan materi kepada siswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa siswa sering kali merasa tidak siap menghadapi perubahan yang terjadi, terutama dalam hal penilaian dan evaluasi. Data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menunjukkan bahwa hanya 45% siswa merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang baru. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dan pelatihan bagi guru serta sosialisasi yang lebih baik kepada siswa tentang Kurikulum Merdeka.

Contoh kasus di beberapa sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan baik jika didukung infrastruktur memadai serta pemahaman yang baik dari semua pihak. Di SMA N 1 Bandung, misalnya, penerapan kurikulum ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa, dengan 75% siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dengan pembelajaran yang berbasis proyek (Hidayati, 2023). Namun, hanya sebagian sekolah yang mempunyai kondisi yang sama, serta perlu evaluasi yang lebih mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di berbagai daerah.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, melalui desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI di SMA N 3 Kota Jayapura dan dipilih secara purposive. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner untuk menggali persepsi siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PKn. Instrumen pada penelitian yakni pedoman wawancara, juga kuesioner yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

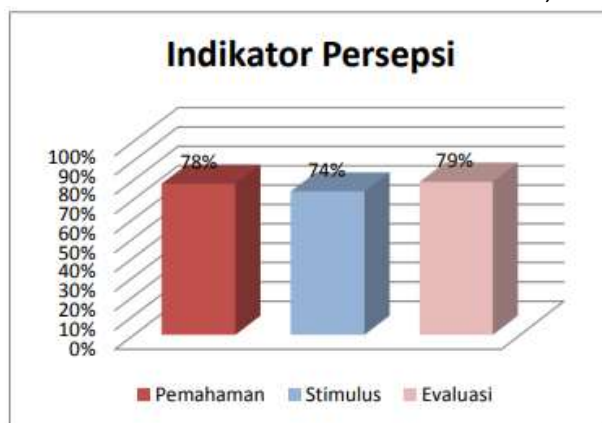
Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, wawancara dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka secara langsung mengenai pengalaman belajar mereka di bawah Kurikulum Merdeka. Kedua, kuesioner disebarkan untuk mengumpulkan data kuantitatif dapat dianalisis secara statistik. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif guna menggambarkan temuan dari wawancara dan kuesioner, serta analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam persepsi siswa.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi siswa terhadap Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian sekiranya bisa menjadi acuan pihak sekolah guna mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang ada, serta memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jika persepsi siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N 3 Kota Jayapura cenderung positif. Sebanyak 77% rata-rata siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bebas dalam menentukan cara belajar mereka sendiri. Sejalan tujuan Kurikulum Merdeka di mana memberikan keleluasaan pada siswa ketika proses pembelajaran, di mana siswa didorong untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Keleluasaan ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, meskipun mayoritas siswa memiliki pandangan positif, sekitar 23% siswa mengungkapkan kebingungan terkait dengan perubahan kurikulum yang cepat. Kebingungan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, serta ketidakpastian mengenai ekspektasi yang baru. Hal ini bisa dilihat jelas pada gambar persepsi siswa berikut, yang menunjukkan adanya perbedaan pendapat di antara siswa mengenai aspek-aspek tertentu dari kurikulum yang diterapkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Ketidakpastian yang dirasakan oleh sebagian siswa dapat menghambat proses adaptasi mereka terhadap perubahan tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang merasa bingung cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang berpotensi mengurangi efektivitas dari kurikulum itu sendiri. Karena itu, pentingnya pihak sekolah serta pengelola kurikulum memberikan sosialisasi serta pelatihan yang cukup kepada siswa agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan perubahan ini dengan baik. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal, dan siswa dapat merasakan manfaat penuh dari pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan mereka. Kesimpulannya, untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka, diperlukan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, dalam mendukung proses transisi ini.

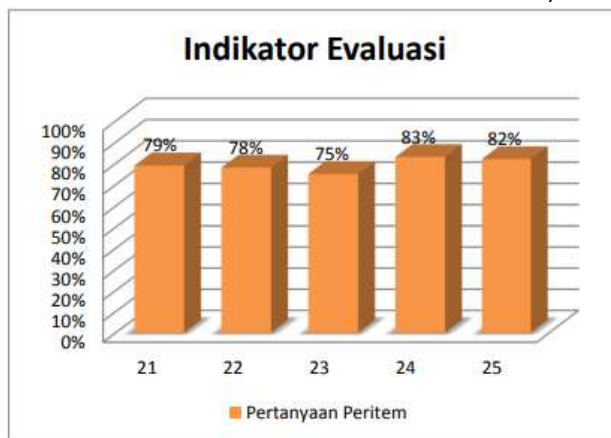


Gambar 1. Indikator Persepsi

Dari wawancara yang dilakukan, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika diberikan kebebasan untuk memilih topik yang ingin dipelajari. Seorang siswa bernama Michael menyatakan, “Saya merasa lebih bersemangat belajar PKn karena bisa memilih tema yang saya suka, seperti hak asasi manusia.” Namun, siswa juga mengeluhkan kurangnya bimbingan dari guru dalam memanfaatkan kebebasan ini, yang membuat mereka merasa kehilangan arah.

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa 79% siswa merasa bahwa penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka lebih adil dan objektif. Hal ini mencerminkan pandangan positif yang signifikan di kalangan siswa terhadap sistem penilaian yang baru. Namun, meskipun mayoritas siswa merasakan keadilan dalam penilaian, terdapat 21% siswa yang merasa tidak siap menghadapi metode penilaian yang baru. Ketidaksiapan ini dapat menjadi indikator adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan metode penilaian yang diusung dalam Kurikulum Merdeka. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum baru menawarkan keadilan, masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh sebagian siswa.

Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya memberikan pelatihan dan bimbingan yang memadai kepada siswa mengenai cara menghadapi penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, siswa dapat lebih memahami dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai metode penilaian yang mungkin berbeda dari yang mereka kenal sebelumnya. Ini juga menunjukkan perlunya dukungan dari pihak sekolah dan guru untuk membantu siswa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk memastikan semua siswa dapat merasakan manfaat dari Kurikulum Merdeka, sehingga mereka tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan penilaian yang baru. Dengan demikian, upaya meningkatkan pemahaman serta kesiapan siswa dalam penilaian akan berkontribusi pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan terhadap evaluasi yang ditampilkan sesuai indikatornya sebagai berikut.



Gambar 2. Indikator Evaluasi/ Penilaian

Hasil penelitian ini menegaskan jika walaupun ada tantangan pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N 3 Kota Jayapura, mayoritas siswa merasakan manfaat dari kebebasan yang diberikan dalam proses belajar. Namun, penting untuk memberikan dukungan yang memadai agar siswa dapat memanfaatkan peluang ini dengan baik.

Pembahasan mengenai persepsi siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PKn di SMA N 3 Kota Jayapura menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pandangan positif, terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi, utamanya yakni kurangnya pemahaman siswa mengenai cara memanfaatkan kebebasan yang diberikan dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Sari (2023) yang menyatakan bahwa banyak siswa merasa bingung dengan perubahan yang cepat dalam sistem pendidikan.

Selain itu, peran guru dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran juga sangat penting. Penelitian oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa guru yang tidak memahami Kurikulum Merdeka dengan baik dapat menyebabkan siswa merasa kehilangan arah. Oleh karena itu, pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif bagi guru perlu dilakukan agar mereka dapat mendukung siswa dengan lebih baik.

Selanjutnya, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Hidayati (2023), sekolah yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka adalah yang memiliki dukungan infrastruktur yang memadai serta budaya belajar yang positif. Di SMA N 3 Kota Jayapura, perlu ada upaya untuk meningkatkan fasilitas serta sumber daya yang ada supaya siswa bisa belajar dengan lebih efektif. Akhirnya, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa mengharapkan adanya evaluasi yang lebih transparan dan adil dalam penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menikmati kebebasan belajar, mereka tetap menginginkan kejelasan dalam proses evaluasi. Karena itu, perlu ada upaya menyusun pedoman penilaian yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandas hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa persepsi siswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PKn di SMA N 3 Kota Jayapura cenderung positif, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Siswa merasa lebih bebas dalam menentukan cara belajar mereka, namun masih membutuhkan bimbingan dari guru agar dapat memanfaatkan kebebasan tersebut dengan baik. Selain itu, dukungan infrastruktur dan kejelasan dalam proses penilaian juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini sekiranya bisa memberikan wawasan pendidik serta

pembuat kebijakan guna mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Ke depan, penelitian lanjutan perlu guna menggali lebih dalam terkait beragam faktor yang mempengaruhi persepsi siswa dan bagaimana kurikulum ini dapat diimplementasikan dengan lebih baik di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah menyediakan pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai Kurikulum Merdeka bagi guru dan siswa. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta menyusun pedoman penilaian yang jelas dan transparan. Dengan demikian, harapan penerapan Kurikulum Merdeka bisa berjalan lebih efektif serta memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang diterapkan di SMP 1 Kota Jayapura dapat meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, hasil penelitian menunjukkan siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah-sekolah di Indonesia terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter dalam kurikulum mereka. Ke depan, sekiranya penelitian ini bisa menjadi acuan penelitian lebih lanjut terkait pendidikan karakter, terutama dalam konteks yang berbeda. Peneliti juga menyarankan supaya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai pendidikan karakter. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua serta masyarakat pada proses pendidikan karakter siswa. Kegiatan di mana melibatkan orang tua serta masyarakat bisa memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada siswa, guru, dan pihak sekolah SMA N 3 Kota Jayapura yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Kemdikbud RI karena telah memberikan kesempatan mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, D. T. (2018). Dinamika Ekonomi Politik Dalam Kebijakan Pertanian Dan Pangan. *Jurnalisme Radio Pada Era Digital: Tranformasi Dan Tantangan*, 44, 61–74.
- Itlay, S. (2020). Sengketa Tanah pada Masyarakat Adat di Depapre (Studi Kasus Klan Tonggrotuw dan Soumilena). 1(1).
- Jamal, O., & Edowai, K. (2022). Tinjauan Literasi Budaya Papua dan Kewargaan Siswa SMA Kota Jayapura. 3(1).
- Jamal, O., & Goo, E. (2021). Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat dalam Mengadapi Tantangan Globalisasi Melalui Pendidikan Politik di SMK N 1 Jayapura Increasing. *Jurnal Dikmas*, 3(1), 10–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/dikmas.v3i1.428>

- Jamal, O., & Kobak, H. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter dan Pancasila Melalui Pelajaran PPKn di SMA N 4 Kota Jayapura Implementation Of Character and Pancasila Education Through PPKn Lessons At SMA N 4 Jayapura City. 4.
- Jamal, O., & Marbo, B. L. (2024). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kota Jayapura Class Action Research Training (PTK) For Teachers At The Citizen Education MGMP Jayapura City. 4.
- Kustiyanti. (2022). Memperkuat Kesadaran Bela Negara dengan Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Adat Papua. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2(2), 416–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/enggang.v1i2.16759>
- Lumintang, O., & Edowai, K. (2023). Pengembangan Kompetensi UMKM Kota Jayapura Berkarakter Tecnopreneurship Membuka Segmen Pasar Baru dengan Digital Marketing untuk Memasuki Pasar Global. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(1), 129–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jnb.v1i1.481>
- Lumintang, O., & Kekri, M. (2024). Upaya Peningkatan Literasi melalui Media Majalah Dinding (Mading) Berbasis Kearifan Lokal oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Cenderawasih di SDN 02 Abepura. *Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(1), 01–05. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/wrd.v4i1.465>
- Lumintang, O., & Salahudin. (2022). Pendampingan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Visual Kinesthetic Learner untuk Guru di Sekolah Menengah Atas Kota Jayapura Training. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(2), 37–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i2.600>
- Makayan, Y. B. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas X SMA Negeri 1 Jayapura. 2(1).
- Marthen Timisela, & Baab, N. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Moral Anak Bangsa di Era Globalisasi Kota Jayapura. 3(2), 27–30. <https://doi.org/https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/DIKMAS>
- Meteray, B. (2021). Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Hedam Kecamatan Heram Kota Jayapura Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan Analysis Of The Understanding Of The Community Of Hedam Village , Heram District , Jayapura City Of Awareness Of Environmental Concern. 2.
- Meteray, B., Yuliance, H., & Wabiser, E. (2021). Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat Pada Anak-Anak dalam Kegiatan Keagamaan di Distrik Heram Kel . Waena Kota Jayapura Activities For Developing Interests and Talents In Children In Religious Activities In Heram District Kel . Waena Jayapura City. 1.
- Ridwan, A., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Tiang Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i1.2577>
- Timisela, M., & Tabuni, Y. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dalam Berbagai Profesi di Lingkungan Masyarakat Kota Jayapura. 1.
- Wabiser, D. (2022). Factors Affecting The Learning Interest Of Natural Papua Students Towards Mathematics At Sdn Inpres Bertingkat Of Waena. 6(8), 1109–1117.

- Wabiser, Y. D., & Irianto, P. (2024). Problematics of Students' Discipline Value in Academic Activities and Non Academic. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 355–366. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8241>
- Wabiser, Y. D., & Itlay, S. (2024). Pembuatan Video dan Penggunaan Youtube dalam Meningkatkan Skill, Kemampuan dan Keterampilan Mahasiswa Prodi Pkn Universitas Cenderawasih. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 151–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.1079>
- Wabiser, Y. D., Itlay, S., Kewarganegaraan, S. P., Kampus, A., Kamp, J., Heram, K., & Jayapura, K. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan Modul Elektronik Terintegrasi Model FIVES dalam Pembelajaran Campuran di SD Negeri 01 Abepura Kota Jayapura Improving Students ' Writing Ability with Integrated Electronic Modules with the FIVES Model in Blended Learning at SD Negeri 01 Abepura , Jayapura City menggunakan modul elektronik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa . dengan spesifikasi Intel Core i5 dan RAM 8GB , serta aplikasi pembelajaran seperti Google. 3(September).
- Wabiser, Y. D., & Makayan, Y. B. (2022). Pemahaman Nasionalisme Indonesia di Antara Masyarakat Papua di Kampung Yabanda Distrik Yaffi Kabupaten Keerom. 3(1).
- Wabiser, Y. D., & Makayan, Y. B. (2023). Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat pada Anak-Anak dalam Kegiatan Keagamaan di Distrik Heram Kel. Waena Kota Jayapura. 1(2), 148–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.480>
- Wabiser, Y. D., Makayan, Y. B., & Jayapura, K. (2022). Penerapan Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Materi Bhineka Tunggal Ika di SD Negeri 01 Koya Tengah Kota Jayapura Application of Learning Civics to Increase Learning Motivation on Bhinneka Tunggal Ika Material at SD Negeri 01 Koya Tengah Jayapura City. 2(September).
- Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2020). Kedisiplinan Guru dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama di Pinggiran Kota Wamena , Kabupaten Jayawijaya (Studi Kasus SMP Negeri Walelagama). *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 96–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.16749>
- Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2021). Keefektifan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum MBKM di Kota Jayapura. 1(2).
- Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2023). The Growth Of Indonesian Nationalism Among Papuans After Integration In Merauke (1963-1969). 35(August 1945), 246–266.